



AKURASI ARAH KIBLAT
PEMAKAMAN
(Studi kasus di Pemakaman Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan)



EMILIA RIZQINA

NIM. 1121115

2025

AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN
(Studi kasus di Pemakaman Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

EMILIA RIZQINA

NIM. 1121115

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN
(Studi kasus di Pemakaman Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



EMILIA RIZQINA

NIM. 1121115

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : EMILIA RIZQINA

NIM : 1121115

Judul Skripsi : AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN
(STUDI KASUS DI PEMAKAMAN
KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Oktober 2025

Yang Mennyatakan,



EMILIA RIZQINA

NIM. 1121115

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Farid Azmi, M.H.
Perum TNI Gumiwang Rt 12 Rw 06 Gejlik, Kajen,
Kabupaten Pekalongan.

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Emilia Rizqina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Emilia Rizqina

NIM : 1121115

Judul Skripsi : Akurasi Arah Kiblat Pemakaman (Studi kasus di
Pemakaman Kecamatan Paninggaran Kabupaten
Pekalongan)

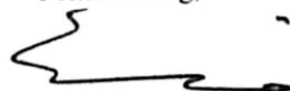
dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 10 Oktober 2025
Pembimbing,



Muhammad Farid Azmi, M.H.
NIP. 199502072023211017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Pekalongan
Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

Website: fasya.uingusdur.ac.id, Email: fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Emilia Rizqina

NIM : 1121115

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : Akurasi Arah Kiblat Pemakaman (Studi Kasus di Pemakaman Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan)

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 24 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing,

Muhammad Farid Azmi, M.H.

NIP. 199502072023211017

Dewan Penguji

Penguji I

Ahmad Fauzan, M.S.I.

NIP. 198609162019031014

Penguji II

Luqman Haqiq Amirulloh, M.H.

NIP. 199011182019031002



24 Oktober 2025

Ditandatangani oleh Dekan

Arif R. Wahfur, M.Ag.

NIP. 197305062000031003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 12 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	ša'	š	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik dibawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	ẓ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sa'	s	-
13	ش	syin	sy	-
14	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah

16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	wawu	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	’	Apostrop
29	ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis Aḥmadiyyah

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fiṭri* atau *Zakāh al-Fiṭri*

2. Transliterasi Ta' Marbutah mati dengan "h"

Contoh: **طلح** *Talhah*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' Marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: **روضة الجنة** *Rauḍah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamā'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	---	Fathah	a	a
2	---	Kasrah	i	i
3	---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب – *Kataba* **يذهب** – *Yaḥhabu*

سئل – *Su'ila* **ذكر** – *Ḍukira*

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	يَ	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2	وَاو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كيف: *Kaifa*

حول: *Haula*

E. Vocal Panjang (Maddah)

Vocal panjang maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	اِيَّ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	يِ	Kasrah dan ya'	ī	I bergaris atas
4	وِ	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانُ : *al-Insān*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : *a'antum*

مؤنث : *mu'annaṣ*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhārīy mengatakan ...
2. Al-Bukhārīy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al

القرآن : ditulis *al-Qur'ān*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السيرة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الوَدَّ : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “al”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القرآن : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll. Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

السبع المثاني : *al-Sab‘u al-Mašānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Naṣrun minallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amr Jamī‘ā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf

Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان لله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa*

khair al-Rāziqīn

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaiikh al-Islām* atau
syaiikhul Islām.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan karuna-Nya kepada kami untuk menikmati keindahan di dunia dan dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Shalawat serta salam tetap tercurahkan ke Nabi Muhammad Shallallahu 'Alayhi Wasallam, sahabat serta keluarganya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang-benderang seperti sekarang ini. Dengan penuh perjuangan serta proses yang panjang, akhirnya sampai juga di puncak harapan bahwa skripsi ini sudah mencapai tahap selesai. Terima kasih penulis sampaikan atas doa, dukungan dan bantuan dari orang-orang sekitar yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap motivasi penulis selama proses pembuatan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan izin dan karunianya-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat waktu.
2. Orang tua penulis, Bapak Rodhi, Ibu Nasroh yang tercinta telah memberikan kasih sayang, motivasi dan memberikan dukungan serta doa dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kebahagiaan Bapak Ibu di dunia dan akhirat.
3. Kepada saudara-saudara penulis, khususnya kepada kakak-kakakku yang tersayang Machfudhoh, Abdussyukur, Ira Fitria dan kakak-kakak iparku Helmy Mubarok, Khaerul Anam, Mega Lestari terima kasih banyak atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Kepada tante dan om, Yus Huda Hidayah dan MF. Nur Huda Yusro, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, baik moril maupun materiil, yang diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.
5. Kepada keponakan-keponakan tercinta Arina Sidqia Khilmi, Azura Aiswa Khilmi, Meca Ayana Khilmi, Haifa Majida Al-Quraisyiyah, Fatimah An-nabawiyah, Arwa Labibah, Radif Muhammad Prabaswara terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga penulis semangat untuk mengerjakan ini sampai selesai.
6. Bapak Muhammad Farid Azmi, M.H., selaku dosen Falak dan Pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, bimbingan, bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Nabilah Mufidzah, Vivi Aryanti, Dinar Devy Puspita, Hasna Ananda Putri dan Itsna Laili Fitri Terima Kasih sudah menemani proses lika-liku di bangku perkuliahan yang sangat berkesan. Terima Kasih telah menjadi pendengar setia di setiap keluhan kesah, memberikan dukungan serta menjadi motivator dalam setiap perjalanan akademik penulis.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya, semoga senantiasa mendapat perlindungan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra-Hindia)



ABSTRAK

Emilia Rizqina, 2025, Akurasi Arah Kiblat Pemakaman (Studi kasus di pemakaman Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan), Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Muhammad Farid Azmi, M.H.**

Kata Kunci: Arah Kiblat, Pemakaman, Akurasi, Theodolite

Penelitian ini membahas akurasi arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, yang meliputi Dukuh Besuki Desa Paninggaran, serta Dukuh Sumingkir dan Dukuh Sikembang Desa Lumeneng. Kondisi pemakaman di tiga lokasi tersebut tampak tidak berderet rapi dan tidak sejajar, baik dari susunan saf maupun arah kiblatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan masyarakat dalam menentukan arah kiblat pemakaman serta menganalisis tingkat akurasinya.

Penelitian menggunakan pendekatan *field research* metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mempelajari fenomena dalam lingkungan alamnya. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer secara langsung dari subjek penelitian. Analisis data didasarkan pada teori arah kiblat dan prinsip akurasi astronomi dengan bantuan alat theodolite sebagai instrumen utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat awalnya menggunakan padhom (kompas tradisional), namun kini lebih sering memakai metode taqrībī (perkiraan) dengan mengacu pada arah barat atau deret makam yang sudah ada. Pengukuran dengan theodolite menunjukkan adanya penyimpangan arah kiblat: Dukuh Besuki $29^{\circ}20'50,95''$, Dukuh Sumingkir $47^{\circ}11'42,95''$, dan Dukuh Sikembang $10^{\circ}44'51,81''$ ke utara dari arah sebenarnya. Dari perspektif fikih dan astronomi, penyimpangan tersebut belum sesuai

dengan ketentuan mayoritas ulama dan batas toleransi astronomi 2° – 5° , sehingga diperlukan kalibrasi ulang arah kiblat serta peningkatan pemahaman masyarakat melalui penerapan metode falak modern.



ABSTRACT

Emilia Rizqina, 2025, Accuracy of Qibla Direction in Cemeteries (Case study in the cemetery of Paninggaran District, Pekalongan Regency), Thesis, Faculty of Sharia, Department of Islamic Family Law, University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Supervisor: Muhammad Farid Azmi, M.H.**

Keywords: *Qibla Direction, Cemetery, Accuracy, Theodolite*

This study examines the accuracy of the Qibla direction for cemeteries in Paninggaran District, Pekalongan Regency, which includes Besuki Hamlet, Paninggaran Village, Sumingkir Hamlet, and Sikembang Hamlet, Lumeneng Village. The cemeteries in these three locations appear to be irregularly lined up and misaligned, both in terms of the rows and the Qibla direction. This study aims to determine the methods used by the community to determine the Qibla direction for cemeteries and analyze their accuracy.

The study employed a field research approach, a data collection method that involves going directly to the research location to study phenomena in their natural environment. Techniques used included observation, interviews, and documentation to obtain primary data directly from the research subjects. Data analysis was based on the theory of Qibla direction and the principles of astronomical accuracy, with the aid of a theodolite as the primary instrument.

The results of the study show that people initially used a padhom (traditional compass), but now more often use the taqribī method (estimation) by referring to the west direction or the existing rows of graves. Measurements with a theodolite show deviations in the direction of the qibla: Dukuh Besuki 29°20'50.95", Dukuh Sumingkir 47°11'42.95", and Dukuh Sikembang 10°44'51.81" to the north of the actual direction. From a fiqh and astronomical perspective, these deviations are not in accordance with the provisions of the majority of

scholars and the astronomical tolerance limit of 2° – 5° , so it is necessary to recalibrate the direction of the qibla and increase public understanding through the application of modern astronomical methods.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

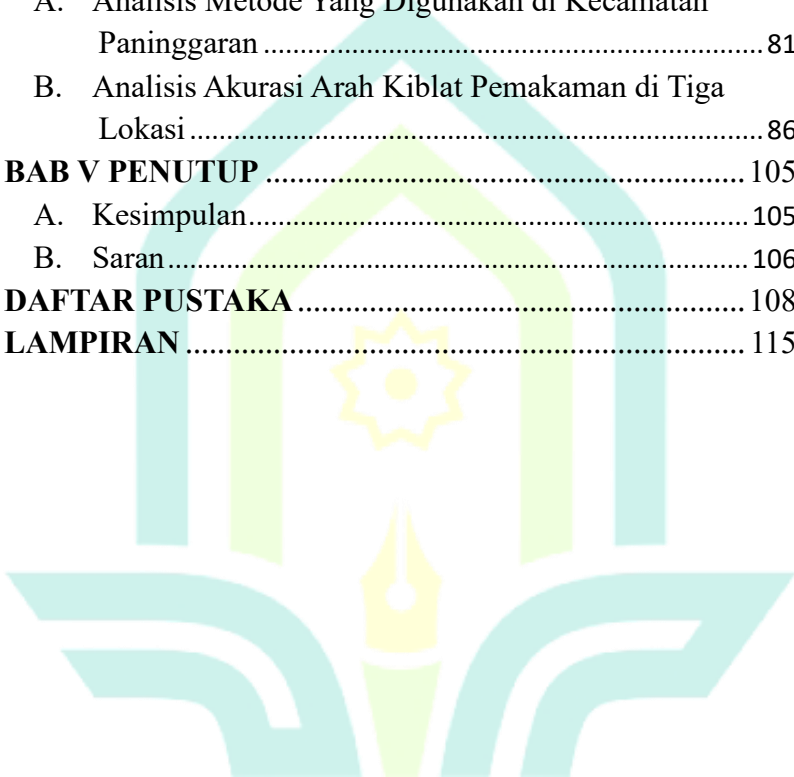
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirullah, M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Bapak Muhammad Farid Azmi, M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Mubarak, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR ISI

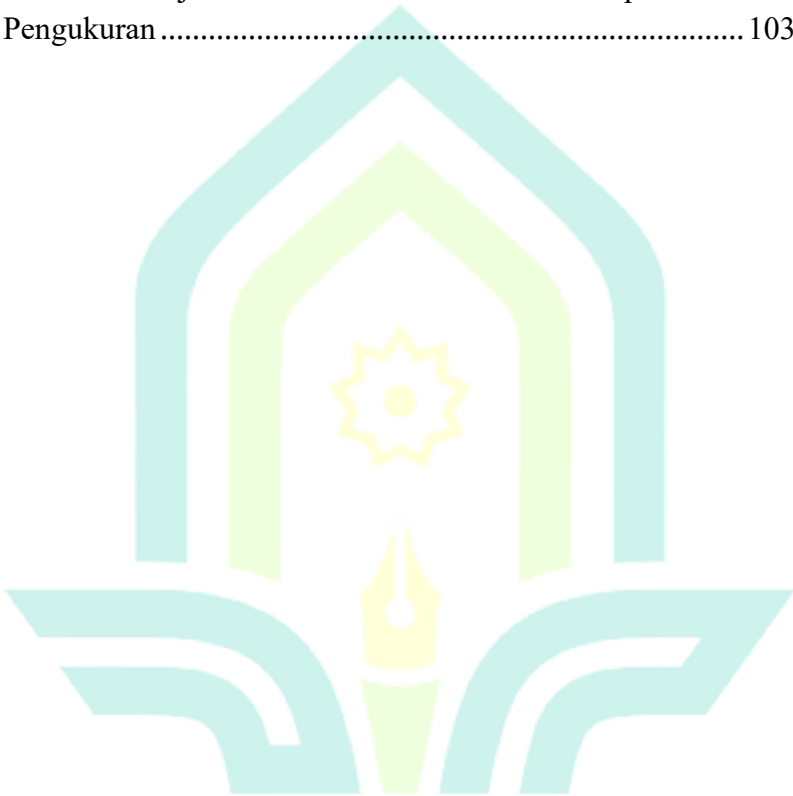
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teoritik	6
F. Penelitian Yang Relevan	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika penulisan	16
BAB II TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT	18
A. Pengertian Arah Kiblat	18
B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat	20
C. Pendapat Para Ulama Tentang Arah Kiblat Pemakaman	25
D. Toleransi Arah Kiblat	32
E. Metode Penentuan Arah Kiblat	41

BAB III METODE PENENTUAN ARAH KIBLAT PEMAKAMAN KECAMATAN PANINGGARAN.....	55
A. Profil Tiga Lokasi Penelitian di Kecamatan Paninggaran	55
B. Hasil dan Temuan Lapangan	75
BAB IV ANALISIS AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN DI KECAMATAN PANINGGARAN ...	81
A. Analisis Metode Yang Digunakan di Kecamatan Paninggaran	81
B. Analisis Akurasi Arah Kiblat Pemakaman di Tiga Lokasi	86
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Wawancara pada Tiga Lokasi Penelitian	62
Tabel 4. 1 Hasil Pengukuran dan Kemelencengan Arah Kiblat Pemakaman di Kecamatan Paninggaran.....	100
Tabel 4. 2 Tinjauan Fikih dan Astronomi terhadap Hasil Pengukuran	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Arah Ketiga Lokasi Makam.....	4
Gambar 2. 1 Ilustrasi Jihah Sugrā.....	39
Gambar 3. 1 Pemakaman Umum Dukuh Besuki.....	64
Gambar 3. 2 pemakaman Umum Desa Sumingkir	69
Gambar 3. 3 Pemakaman Umum Dusun Sikembang	73
Gambar 4. 1 Koordinat Pemakaman Dukuh Besuki.....	87
Gambar 4. 2 Jam BMKG Dukuh Besuki.....	88
Gambar 4. 3 Data Bidik Theodolite Pemakaman Dukuh Besuki	88
Gambar 4. 4 Bidik Theodolite Pemakaman Besuki	89
Gambar 4. 5 Arah Kiblat Pemakaman Dukuh Besuki	89
Gambar 4. 6 Segitiga siku-siku Pemakaman Dukuh Besuki	90
Gambar 4. 7 Koordinat Pemakaman Dukuh Sumingkir.....	91
Gambar 4. 8 Jam BMKG Dukuh Sumingkir	91
Gambar 4. 9 Data Bidik Theodolite Pemakaman Dukuh Sumingkir	92
Gambar 4. 10 Bidik Theodolite Pemakaman Sumingkir.....	93
Gambar 4. 11 Arah Kiblat Pemakaman Dukuh Sumingkir ..	93
Gambar 4. 12 Segitiga siku-siku Pemakaman Dukuh Sumingkir	94
Gambar 4. 13 Koordinat Pemakaman Dukuh Sikembang....	95
Gambar 4. 14 Jam BMKG Dukuh Sikembang.....	95
Gambar 4. 15 Data Bidik Theodolite Pemakaman Dukuh Sikembang	96
Gambar 4. 16 Bidik Theodolite Pemakaman Sikembang....	97
Gambar 4. 17 Arah Kiblat Pemakaman Dukuh Sikembang .	97
Gambar 4. 18 Segitiga siku-siku Pemakaman Dukuh Sikembang	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	115
Lampiran 2 Dokumentasi	129
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	130
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelittian.....	131
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah kiblat memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ibadah umat Islam.¹ Menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya salat, sehingga menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam, baik ketika melaksanakan salat maupun saat menguburkan jenazah. Di samping itu, dalam berbagai bentuk ibadah seperti adzan, berdoa, berdzikir, menuntut ilmu, membaca Al-Qur'an, hingga penyembelihan hewan, disunnahkan untuk mengarahkan ke arah kiblat. Sebaliknya, saat melakukan buang air besar maupun kecil, diharamkan untuk menghadap ke arah tersebut. Oleh karena itu, arah kiblat bukanlah persoalan yang bisa diabaikan. Dalam Al-Qur'an, istilah "kiblat" muncul sebanyak empat kali, sedangkan "Ka'bah" disebutkan sebanyak enam kali. Fakta ini menunjukkan bahwa Allah dan Rasul-Nya memberikan perhatian yang besar terhadap persoalan arah kiblat.

Para ahli fikih berbeda pendapat terkait hukum menghadapkan jenazah ke arah kiblat. Mayoritas ulama mazhab Asy-Syafi'iyah dan ulama mazhab Hanabilah mewajibkan menghadapkan jenazah ke arah kiblat, bahkan ketika liang kubur sudah ditutup, maka wajib menggalinya kembali untuk menghadap ke arah kiblat selama jenazah belum rusak (mulai membusuk). Adapun ulama mazhab Hanafiyah dan ulama mazhab Malikiyah berpendapat bahwa kiblat bagi orang yang jauh adalah arah (jihad) tempat Ka'bah berada, bukan bangunan Ka'bah itu sendiri. Menurut mereka, yang menjadi kewajiban adalah cukup

¹ Ahmad Izzan and Iman Saifullah, *Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak* (Banten: Pustaka Aufa Media Press, 2013), 99.

dengan menghadap ke arah umum Ka'bah (jihah al-ka'bah). Namun, menurut ulama mazhab Malikiyah, menghadapkan jenazah ke arah kiblat bersifat sunnah.²

Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, arah kiblatnya secara umum mengarah ke barat laut yang berkisar 294°. ³ Ilmu falak memegang peranan penting dalam memastikan ketepatan arah kiblat, baik untuk kepentingan salat maupun proses pemakaman jenazah. Ilmu ini mencakup empat bidang kajian utama, yaitu: penetapan arah kiblat, penentuan awal waktu salat, penanggalan awal bulan Qamariah yang berkaitan dengan berbagai ibadah seperti puasa, ibadah haji, dan perayaan hari besar Islam, serta perhitungan waktu terjadinya gerhana matahari dan bulan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia meliputi pemenuhan hak-hak jenazah, yang dimulai dari proses persiapan, memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga pada tahap akhir yaitu pemakaman. Proses penguburan menjadi penutup dari seluruh rangkaian perawatan jenazah tersebut. Kewajiban menguburkan jenazah berlaku secara umum, bahkan terhadap jenazah non-muslim sekalipun. Terdapat sejumlah ketentuan mengenai tata cara penguburan jenazah yang bersumber dari sunnah dan teladan Rasulullah SAW. Salah satu di antaranya adalah menguburkan jenazah dengan posisi menghadap kiblat.⁴

² Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh Lima Mazhab: ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Cet.6. (Jakarta: Lentera, 2007). 56.

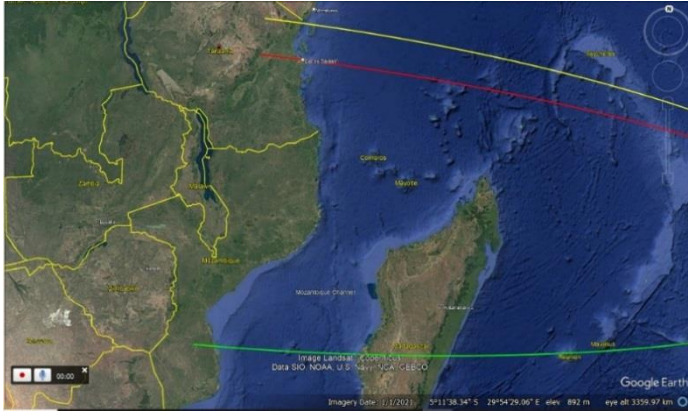
³ Ma'ruf Amin et al., Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975, ed. Hijrah Saputra, Andriyansyah, and Adhika Prasetya K., 14th ed. (Jakarta: Erlangga, 2011), 261.

⁴ M. Nashirudin Albani, *Fiqh Lengkap Mengurus Jenazah*, trans. A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), 112.

Penelitian mengenai kalibrasi atau ketepatan arah kiblat umumnya lebih banyak difokuskan pada tempat ibadah seperti masjid dan mushalla. Namun, dalam studi ini, peneliti mengarahkan perhatian pada ketepatan arah kiblat di kawasan pemakaman. Hal ini didasari oleh masih minimnya perhatian terhadap akurasi arah kiblat di area tersebut. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, dengan tiga lokasi pemakaman yang dijadikan objek kajian, yaitu di Dukuh Besuki, Dukuh Sumingkir, dan Dukuh Sikembang.

Hasil observasi awal yang diperoleh peneliti dari ketiga lokasi pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, terlihat bahwa posisi pemakaman yang berada di pinggir tidak sejajar dengan pemakaman yang terletak di tengah, yang dijadikan sebagai patokan arah. Beberapa makam memiliki barisan tidak rapi dan terkesan berantakan, namun meskipun begitu, peneliti mencoba mengukur kemiringan makam-makam yang dominan pada ke tiga lokasi pemakaman tersebut menggunakan aplikasi digital falak dan menghasilkan data sebagai berikut, pertama, pemakaman Dukuh Besuki mempunyai kemiringan $27,2^\circ$ miring ke kanan dari arah kiblat sebenarnya. Kemudian, pemakaman Dukuh Sumingkir mempunyai kemiringan $45,3^\circ$ miring ke kanan dari arah kiblat sebenarnya, dan pemakaman Dukuh Sikembang mempunyai kemiringan 14° miring ke kanan dari arah kiblat sebenarnya. Dari pengamatan ini diketahui arah kiblat pemakaman Dukuh Sumingkir nilai deviasinya melebihi 45° di mana nilai tersebut merupakan batas toleransi arah kiblat versi imam Hanafi, kemudian dua pemakaman lainnya jika dilihat menggunakan aplikasi *google earth* nilai deviasinya sudah melenceng jauh dari

wilayah Saudi Arabia, lebih tepatnya menuju ke negara Tanzania.



Gambar 1. 1 Arah Ketiga Lokasi Makam

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketiga makam tersebut melenceng ke arah Tanzania. Garis yang berwarna kuning merupakan arah pemakaman Dukuh Besuki, dan garis yang berwarna merah adalah arah pemakaman Dukuh Sikembang sedangkan garis yang berwarna hijau ialah arah pemakaman Dukuh Sumingkir dan ini membuktikan bahwa ke dua makam tersebut melenceng jauh dari Saudi Arabia.

Berdasarkan hal tersebut, besar kemungkinan bahwa sejumlah pemakaman lain di wilayah Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, juga mengalami penyimpangan arah kiblat yang cukup signifikan sehingga tidak tepat menghadap Ka'bah. Atas dasar itu, peneliti terdorong untuk menelusuri tingkat ketepatan arah kiblat di pemakaman-pemakaman tersebut melalui penyusunan skripsi berjudul “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana akurasi arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui akurasi arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa yang ingin mendalami kajian mengenai penentuan arah kiblat secara tepat dan berbasis ilmiah di area pemakaman. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di lingkungan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta menjadi dasar bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang. Penggunaan metode theodolite dalam pengukuran arah kiblat di pemakaman yang berada di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu keislaman khususnya dalam bidang ilmu falak.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ilmu falak dan penerapan pendekatan ilmiah dalam penentuan arah kiblat di kawasan pemakaman. Manfaat yang ingin

dicapai melalui penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis arah kiblat pada pemakaman-pemakaman lainnya, sehingga dapat meningkatkan ketepatan penentuan arah kiblat di berbagai tempat.
- b. Memberikan informasi yang lebih jelas mengenai pemahaman arah kiblat, khususnya kepada para pengurus pemakaman, serta secara umum kepada masyarakat dalam memastikan posisi jenazah menghadap kiblat dengan tepat.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengupas masalah yang sama dari sudut pandang yang berbeda, serta memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih memahami pentingnya menentukan arah kiblat dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

E. Kerangka Teoritik

1. Arah Kiblat

Secara etimologis, istilah kiblat berasal dari bahasa Arab **قِبْلَة**. Yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja **قَبَلَ يَقْبُلُ قِبْلَةً** yang secara harfiah berarti “menghadap” atau berarah ke suatu tempat.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kiblat adalah arah menuju Ka'bah yang berada di Makkah, dan biasanya dijadikan pedoman arah bagi umat Islam saat melaksanakan salat.⁶ Kewajiban menghadap kiblat

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1087-1088.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:

dalam ajaran Islam tidak hanya terbatas pada pelaksanaan salat, tetapi juga dianjurkan dalam tata cara penanganan jenazah hingga proses pemakamannya. Dalam hal ini, jenazah ditempatkan dengan posisi menghadap kiblat. Anjuran ini merujuk pada sebuah hadis yang menyebutkan bahwa seorang muslim baik dalam ibadah maupun saat dimakamkan sebaiknya diarahkan ke arah kiblat.

Berikut hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud at-Tirmidzi:

عَنْ عَمْرِو بْنِ قَتَادَةَ - وَكَانَتْ لَهُ صَاحِبَةٌ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَعْبَةُ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا

Artinya: “Dari Umar bin Qataadah al-Laisyi-Rasulullah bersabda: Ka’bah adalah kiblat kalian, (saat) hidup dan (sesudah) mati.”⁷

Menurut pendapat mayoritas para ulama syafi’iyyah (pengikut Imam Muhammad bin Idris Al-Syafi’i w. 204 H) dan Hanabilah (pengikut Imam Ahmad Muhammad Ibn Hambal, murid Ibn Abbas dan Al-Imam Al-Syafi’i w. 241 H). Posisi mayat wajib menghadap kiblat.⁸ Dalam beberapa hadis Nabi disebutkan tentang kewajiban menghadapkan jenazah ke arah kiblat di dalam pemakaman, selain itu prosesi pemakaman Rasulullah SAW., beliau juga dihadapkan ke arah kiblat ketika pengebumiannya. Pakar fiqih dan hadist asal

Gramedi Pustaka Utama, 2008), 695.

⁷ Abu Dawud, Bab Fi’il Washaya (Riyad : Li Shaibaha bin Abdurrahman al-Rasyid, 2000), 10.

⁸ Abdul Rohman Al-Jaziri, *Al-Fiqh ‘Ala Al-Madzahib Al-Arba’ah*, (Berikut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2020.), 485-486.

Hauran Suriah Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi (631-676 H/1233-1277 M)⁹ Mengatakan:

وَوَضَعُهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَاجِبٌ كَذَا قَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ قَالُوا:
فَلَوْ دُفِنَ مُسْتَدْبِرًا أَوْ مُسْتَلْقِيًا نُبِشَ وَوُجْهَهُ إِلَى الْقِبْلَةِ مَا لَمْ
يَتَغَيَّرَ فَإِنْ تَغَيَّرَ لَمْ يُنْبَشْ

Artinya: “Dan meletakkan mayit menghadap kiblat hukumnya wajib, demikian jumbuh ulama memastikan hukumnya. Mereka berpendapat: “andaikan mayit dikubur dengan membelakangi kiblat atau terlentang, maka harus digali dan dihadapkan kearah kiblat selama belum berubah. Bila sudah berubah maka tidak boleh digali”

Ulama Malikiyyah (pengikut Imam Malik bin Anas, w. 179 H) berpendapat bahwa menghadapkan jenazah ke arah kiblat hukumnya hanya sunnah, bukan wajib. Ketentuan ini berlaku dalam berbagai keadaan. Bahkan dalam kondisi darurat, seperti ketika jenazah tidak dapat dikuburkan di daratan dan dikhawatirkan membusuk di atas kapal, maka jenazah boleh dihanyutkan ke laut. Cara melakukannya adalah dengan memiringkan jenazah ke sisi kanan agar posisinya diperkirakan menghadap ke arah kiblat sebelum dihanyutkan. Dengan demikian, meskipun dalam keadaan darurat, anjuran menghadap ke arah kiblat tetap berlaku

⁹Imam An-nawawi, *Raudhat Thalibin Wa 'Umdatul Mufiyun*, Juz II. (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1450), 134.

2. Toleransi Arah Kiblat

Menurut pendapat Thomas Djamaluddin arah kiblat memiliki toleransi sekitar kurang lebih 2° hingga 5° dari arah yang sebenarnya jika sudah melebihi batas toleransi maka tidak sah dalam melakukan ibadah. Karena hal tersebut dapat menyebabkan arah kiblat melenceng jauh dari wilayah Arab Saudi, terutama jika merujuk pada konsep *ainul qiblat*.¹⁰ Selain itu, dalam pandangan Imam Hanafi terdapat konsep *jihah kubrā* dan *jihah sugrā*, yang memberikan kelonggaran terhadap penyimpangan arah kiblat hingga melebihi 45° . Sementara itu, menurut Muh. Ma'ruf Sudibyo, dikenal istilah *Ihtiyath al-Qiblah* atau prinsip kehati-hatian dalam menentukan kiblat, dengan batas toleransi sejauh 45 kilometer dari Ka'bah ke titik koordinat yang berada di sekitar area Masjid Quba.¹¹ Namun, toleransi ini merupakan solusi alternatif yang diberikan dalam kondisi tertentu, yaitu ketika tidak memungkinkan untuk menghadap langsung ke arah *ainul qiblat*.¹² Kesalahan pada tiga lokasi pemakaman yang dianalisis menunjukkan bahwa penyimpangan arah kiblat di sana tidak lagi dapat ditoleransi, karena sudah melewati batas toleransi *jihah sugrā* dan mendekati batas toleransi *jihah kubrā*.

F. Penelitian Yang Relevan

1. "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Keluarga Besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari

¹⁰ Thomas Djamaluddin, *Arah Kiblat Tidak Berubah*, (2010), 44.

¹¹ Muh Ma'rufin Sudibyo, *Arah Kiblat dan Pengukurannya*, makalah disampaikan dalam acara Diklat Astronomi Islam di PPMI Assalam, Kamis 20 Oktober 2011, 6.

¹² Siti Nurul Iffah Faridah, *Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi* (Semarang: 2017), 6.

Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Prespektif Ilmu Falak 2024.” Penelitian ini dilakukan oleh F. Amin. Penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yakni membahas ketepatan arah kiblat di area pemakaman. Namun, perbedaan terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya memakai alat Mizwala Qibla Finder, sedangkan dalam studi ini peneliti menggunakan metode pengukuran dengan theodolite serta mengambil lokasi yang berbeda.

2. “Penggunaan Metode Bayangan Matahari terhadap Uji Akurasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan kabupaten pinrang 2022.” Penelitian ini dilakukan oleh N fitri Zafitri dan hl Rahmatiah. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai akurasi arah kiblat di area pemakaman. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda serta penggunaan teknik pengukuran yang memanfaatkan alat theodolite.
3. “Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Dengan Metode Rashdul Kiblat di pemakaman Islam lingkungan plumbon 2023.” Penelitian ini dilakukan oleh Nafisah dan Sakina. Jurnal ini membahas topik yang sama, yaitu perhitungan arah kiblat di pemakaman. Namun, jurnal ini lebih menitikberatkan pada eksistensi Rashdul Kiblat. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta metode pengukuran yang digunakan, yakni dengan menggunakan alat theodolite.
4. “Kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum tanah kusir Jakarta Selatan 2021.” Penelitian ini dilakukan oleh AP Rahayu. Penelitian dalam skripsi ini turut mengulas mengenai penghitungan tingkat ketepatan arah kiblat di area pemakaman. Yang membedakannya adalah lokasi kajian yang berbeda serta pendekatan

pengukuran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan theodolite.

G. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian field research yang mengandalkan pendekatan lapangan, dengan penekanan pada data nyata yang diperoleh secara langsung, bukan semata-mata bersumber dari teori atau penalaran logis saja.¹³ Dalam hal ini peneliti menyajikan fakta lapangan berupa data pengukuran arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami keadaan alami suatu objek, tanpa melibatkan eksperimen di laboratorium. Dalam metode ini, peneliti sendiri yang menjadi alat utamanya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber atau cara disebut triangulasi (gabungan), lalu dianalisis secara mendalam dan menyeluruh.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan metode penentuan arah kiblat pemakaman Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, kemudian dianalisis sedemikian rupa menggunakan teori arah kiblat sekaligus menjabarkan akurasi arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 9.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 18.

3. Sumber Data

Data yang menjadi landasan utama dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi atau pengumpulan data di lapangan.¹⁵ Dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai latar belakang keberadaan pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hasil wawancara dari narasumber meliputi tokoh masyarakat dan pengurus pemakaman, hasil observasi langsung berupa praktik mengukur arah kiblat, data ini juga mencakup proses awal penentuan arah kiblat makam serta kondisi terkini dari lokasi pemakaman tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang berfungsi untuk menjelaskan data primer, yang umumnya diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, atau karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.¹⁶ Dengan kata lain, data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku “Ilmu Falak Praktis”, skripsi “Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi”,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 9.

¹⁶ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika 2016), 106.

jurnal “Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon”, dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan menggunakan alat bantu tertentu, lalu merekamnya untuk kepentingan ilmiah maupun tujuan lainnya.¹⁷ Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan pengukuran arah kiblat secara tepat menggunakan alat theodolite pada beberapa lokasi pemakaman di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai arah kiblat, serta mencermati kondisi dan situasi lingkungan pemakaman secara detail.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan mendapatkan informasi, pandangan, atau data tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 297.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 304.

dengan tokoh masyarakat, juru kunci makam, penggali kubur, serta Masyarakat yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan pemakaman di wilayah Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Narasumber terdiri dari

- 1) Tokoh Masyarakat
 - a) Ikhya ulumudin sebagai pamong Dukuh Besuki
 - b) Mandon sebagai kepala Dukuh Sumingkir dan Dukuh Sikembang
- 2) Juru kunci
 - a) Salamin sebagai juru kunci pemakaman Dukuh Sikembang
 - b) Zaenal sebagai juru kunci pemakaman Dukuh Sumingkir
 - c) Muslimin sebagai juru kunci pemakaman Dukuh Besuki
- 3) Masyarakat
 - a) Tarkim sebagai masyarakat Dukuh Besuki
 - b) Tiah sebagai masyarakat Dukuh Sumingkir
 - c) Kosim sebagai masyarakat Dukuh Sikembang
- 4) Penggali kubur
 - a) Rahmat sebagai penggali kubur Dukuh Besuki
 - b) Bisri sebagai penggali kubur Dukuh Sumingkir
 - c) Saifudin sebagai penggali kubur Dukuh Sikembang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, yang dapat berupa catatan, dokumen, atau

materi lain baik dalam bentuk fisik maupun digital.¹⁹ Contohnya meliputi teks tertulis, foto, video, dan karya penting lainnya yang dapat memberikan informasi relevan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi yang berkaitan dengan ketepatan arah kiblat di wilayah Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, seperti mengambil foto serta mencatat informasi terkait lokasi pemakaman yang menjadi objek kajian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta sumber lainnya secara terstruktur, agar informasi yang terkumpul dapat dipahami dan ditafsirkan dengan lebih mudah.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah.

Pertama, melakukan reduksi data, yaitu proses menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dengan cara merangkum dan memilih informasi yang paling penting agar analisis menjadi lebih terarah dan fokus.²¹ Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori arah kiblat dan toleransi arah kiblat lalu menghasilkan hasil akurasi di samping itu peneliti juga mengambil teknik wawancara kepada tokoh agama dan juru kunci pemakaman, yang nantinya

¹⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, ed. Bandung Sarwiji, Edisi kedua. (Jakarta: Indeks, 2017), 61.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2019), 319.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

akan dianalisis sejarah pengukuran pemakaman pertama kali.

Kedua, peneliti menyajikan data dengan cara mengelompokkan data sesuai jenisnya, misalnya angka, yang berupa hasil akurasi dari kemelencengan pemakaman, dan teks dari hasil perhitungan untuk mengetahui seberapa besar kemelecengan arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Tujuannya agar hasil penelitian lebih mudah dimengerti.

Terakhir, peneliti melakukan verifikasi data, yaitu memeriksa kembali semua data yang sudah dianalisis dan disusun. Setelah semuanya dianggap akurat, barulah dibuat kesimpulan sebagai akhir dari proses penelitian.

H. Sistematika penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Peneliti membagikan ke dalam lima bab pembahasan dengan rician sebagai berikut:

Bab I: Bab ini memuat uraian tentang dasar dilakukannya penelitian, perumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, landasan teori yang digunakan, tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, metode yang diterapkan, serta susunan sistematika penulisan karya ilmiah ini.

Bab II: Bab ini membahas secara mendalam landasan teori-teori pokok yang menjadi pijakan dalam penelitian mengenai ketepatan arah kiblat di lokasi pemakaman. Pembahasan meliputi kewajiban yang harus ditunaikan terhadap jenazah seorang muslim, serta penjelasan umum seputar arah kiblat, termasuk definisi, landasan hukum, pendapat para ulama, metode penentuan arah kiblat, dan batas toleransi penyimpangannya.

Bab III: Bab ini memuat gambaran umum terkait objek penelitian, meliputi uraian mengenai letak geografis lokasi penelitian serta berbagai data pendukung yang berkaitan. Di dalamnya dijelaskan pula kondisi pemakaman yang berada di wilayah Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, beserta ringkasan hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan dalam proses penentuan arah kiblat di area pemakaman tersebut.

Bab IV: Bab ini memaparkan analisis terkait metode yang digunakan dalam pengukuran arah kiblat di pemakaman Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, serta mengevaluasi tingkat akurasi arah kiblat di lokasi pemakaman tersebut.

Bab V: Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat rangkuman kesimpulan dan sejumlah saran berdasarkan hasil temuan terkait tingkat ketepatan arah kiblat di area pemakaman yang berada di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, paparan data dan temuan penelitian, diperoleh kesimpulan:

1. Pada awalnya, metode yang digunakan masyarakat dalam menentukan arah kiblat makam di Kecamatan Paninggaran menggunakan *padom* (kompas tradisional) sebagai alat ukur awal pada saat pembuatan makam. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan *padom* mulai jarang dilakukan dan masyarakat lebih sering menggunakan metode *taqrībī* (perkiraan) tanpa bantuan alat pengukur seperti kompas. Penentuan arah kiblat umumnya didasarkan pada keyakinan dan perasaan semata dengan menganggap arah barat sebagai kiblat. Dalam praktiknya, para penggali kubur biasanya mengikuti barisan makam yang sudah ada di sebelahnya atau menyesuaikan dengan arah posisi tanah pemakaman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian serta pengetahuan masyarakat dan tokoh agama setempat mengenai cara penentuan arah kiblat yang benar menurut ilmu falak. Meskipun masyarakat mengaku sesekali menggunakan kompas ketika di sekitar lokasi tidak terdapat makam lain yang dapat dijadikan acuan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa arah kiblat pada tiga lokasi pemakaman yang diteliti masih mengalami penyimpangan lebih dari 5° dari arah kiblat sebenarnya.
2. Akurasi arah kiblat pemakaman di Kecamatan Paninggaran menurut hasil observasi menggunakan alat theodolite diperoleh hasil arah kiblat untuk pemakaman di Dukuh Besuki Desa Paninggaran 29°20'50,95"

kurang ke utara, pemakaman di Dukuh Sumingkir Desa Lumeneng $47^{\circ}11'42,95''$ kurang ke utara, dan pemakaman di Dukuh Sikembang Desa Lumeneng $10^{\circ}44'51,81''$ kurang ke utara. Jika ditinjau dari perspektif fikih dan astronomi, hasil pengukuran pemakaman di Kecamatan Paninggaran menunjukkan bahwa arah kiblat pemakaman tidak sesuai dengan pandangan mayoritas ulama Syafi'iyah dan Hanabilah yang mewajibkan jenazah menghadap kiblat secara tepat. Menurut ulama Hanafiyah, hanya pemakaman Dukuh Sumingkir saja yang perlu dikoreksi karena melampaui batas toleransi 45° , sedangkan menurut ulama Malikiyyah seluruh pemakaman masih diperbolehkan karena menghadapkan jenazah ke kiblat tidak dianggap wajib (sunnah). Dari sisi astronomi modern, deviasi yang ditemukan jauh melampaui batas toleransi 2° – 5° , sehingga perlu dilakukan koreksi agar praktik pemakaman lebih sesuai dengan tuntunan syariat dan akurasi ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan sosialisasi khusus di Dukuh Sumingkir dan Dukuh Sikembang terkait pentingnya arah kiblat dalam pemakaman, mengingat tingkat kemelencengan di dua lokasi tersebut tergolong cukup besar.
2. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketepatan arah kiblat dalam pemakaman sebagai bagian dari kewajiban *fardu kifayah*.
3. Pemerintah desa dan tokoh agama disarankan untuk menyediakan patok arah kiblat yang sudah diukur secara presisi di setiap pemakaman.

Penggunaan kompas dianjurkan dilakukan setiap kali proses penguburan agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan arah kiblat. Meskipun tingkat akurasi tidak setinggi hasil pengukuran dengan instrumen astronomi modern, penggunaan kompas tetap lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan perkiraan semata.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Ghazi, Muhammad Qasim. *Fathun Qarib Mujib*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1974.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*, terj. Amirudiin, jil 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Albani, M. Nashirudin. *Fiqh Lengkap Mengurus Jenazah*, trans. A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Abdillah, Abi. Muhammad bin Isma'îl al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz. I, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2023).
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika 2016.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Syarah Marāq al-'Ubūdiyyah*. Indonesia: Haramain, 2021.
- Al-Jaziri, Abdul Rahman. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2020.
- Al-khan, Mustafa. Dkk. *Al-Fiqh Al-Manhaji Ala Al Madzhab Asy-Syafi'I*, Damaskus: Darul Musthafa, 2014.
- Al-Maghribi, Muhammad. *Mawahib Al-Jalil Li Syarkhi Mukhtasar Khalil*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2020.
- Al-Tirmizi, Imam al-Hafiz Abi Isa Muhammad ibn Isa. *al-Jami al-Kabir*, jil. 1. Beirut: Dar al-Garb al-Islami, 1996.
- Amin, Ma'ruf et al. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*. ed. Hijrah Saputra, Andriyansyah,

and Adhika Prasetya K., 14th ed. Jakarta: Erlangga, 2011.

An-nawawi, Imam. *Raudhat Thalibin Wa 'Umdatul Muftiyun*, Juz II. Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1450.

An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Diterjemahkan oleh Agus Ma'mun dkk, Jakarta: Darus Sunna Press, 2014.

An-Nawawi, Imam. *Terjemah Syarah Shahih Muslim*. Diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi Soffandi. Cet. Ke-1. Jakarta: Mustaqim, 1994.

Azhari, H. Susiknan. *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Terjemahan Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*. Juz 2. Beirut: Dār al-Fikr, 2020.

Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama. *Almanak Hisab Rukyat*, Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam. Jakarta: 1981.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. *Kecamatan Paninggaran dalam Angka 2024*. Pekalongan: BPS Kabupaten Pekalongan, 2024.

Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qomariah dan Gerhana*. Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 2015.

Dawud, Abu. *Bab Fi'il Washaya*. Riyad : Li Shaibaha bin Abdurrahman al-Rasyid, 2000.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2023.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 2008.
- Djamaluddin, Thomas. *Arah Kiblat Tidak Berubah*. 2010.
- Fadholi, Ahmad. *Ilmu Falak Dasar*. Semarang: El Wafa, 2017.
- Faridah, Siti Nurul Iffah. *Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi*. Semarang: UIN Walisongo 2017.
- Hakim, Abdul Hamid. *as-Sulam, jil. 2*. Jakarta: Maktabah as-Sa'adiyah Putra, 2008.
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- HR. Imam Abu Daud nomor 7.875, Imam an Nasa-I Juz 2.
- Izzan, Ahmad dan Iman Saifullah. *Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*. Banten: Pustaka Aufa Media Press, 2013.
- Izzuddin, Ahmad. *Akurasi Metode-metode Penentuan Arah Kiblat*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis, Metode Hisab Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Kementrian Agama. *Almanak Hisab Rukyat*. Jakarta: Kementrian Agama, 2010.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak, dalam Teori dan Praktik*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

- Khazin, Muhyiddin. *Kamus Falak*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Mahalli, Jalaludin dan Jalaludin Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Semarang: Karya Toha Putra, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Madzhab*. Jakarta: PT Lentera Basritama Anggota IKAPI, 2001.
- Muhammad bin ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Tahqiq Muhammad Zuhri al-Najjar. Kairo: Dar al-syab, 1992.
- Muhammad, Abi Abdillah bin Isma'il al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari, Juz. I*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2023.
- Muhammad, Imam Abi Abdillah bin Ismail al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Kair, 2002.
- Muhniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab: ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali*, Cet.6. Jakarta: Lentera, 2007.
- Mulyadi, Achmad. *Ilmu Hisab Rukyat*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munfaridah, Imroatul. *Ilmu Falak 1*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Murthado, Moh. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN Press, 2008.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Tahqiq Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Beirut: Dar al-Fikr, 2021.

- Musonnif, Ahmad. *Ilmu Falak, Cet. 1*. Jakarta: Teras, 2011.
- Qulub, Siti Tatmainul. *Ilmu Falak: Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Masrukhi. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, ed. Bandung Sarwiji, Edisi kedua. Jakarta: Indeks, 2017.
- Sudibyoy, Ma'rufin. *Pengantar Astronomi dan Astrofisika*. Jakarta: Pustaka Riset, 2018.
- Sudibyoy, Muh. Ma'rufin. "Arah Kiblat dan Pengukurannya." Makalah disampaikan dalam acara Diklat Astronomi Islam di PPMI Assalam, Kamis 20 Oktober 2011.
- Sudibyoy, Muh. Ma'rufin. *Sang Nabi pun Berputar Arah kiblat dan Tata Cara Pengukurannya*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Taimiyyah, Syaikh Ibnu. *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyyah*. terj. Misbah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Yasin, Syekh Muhammad bin Isa al-Fadani al-Makki. *Syarah samara al-Wasilah*. Mesir: Dar al-Thaba'ah, 2020.

Jurnal

- Akbar, Reza. 2019. "Karakteristik Masyarakat Muslim Kota Sambas Dalam Menentukan Arah Kiblat Untuk

Pelaksanaan Salat Dirumah” , *Jurnal: Sosial Budaya* 16, no. 1. (2019): 43.

Alwi, Bashori, dkk. 2023. “Matahari Meluruskan Arah Kiblat,” *Al-Qawaid: Jurnal of Islamic Family Law* 2, no. 1. (2023): 51.

Daud, Mohd. Kalam, dan Muhammad Kalalussafir. 2018. “Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (Studi Kasus di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)” , *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2. (2018): 508-509.

Haris, Rizki Muhammad. 2017. “Hukum Salat Yang Tidak Sesuai Arah Kiblat: Studi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Sidamanik” , *At-Tafahum: Journal of Islamic Law* 1, no. 1. (2018): 138.

Rahman, M. F. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pengembangan Ilmu Falak.” *Jurnal Ilmu Falak* 3, no. 2 (2020): 115.

Website

BMKG, <https://share.google/WQatcS7h4GERgrnm1>. Diakses pada 7 September 2025.

BMKG, <https://share.google/WQatcS7h4GERgrnm1>. Diakses tanggal 9 September 2025.

BMKG. <https://share.google/WQatcS7h4GERgrnm1>. Diakses pada 10 September 2025.

Google Maps, https://maps.app.goo.gl/qmjnZRgdcEYdP9j26?g_st=aw. Diakses tanggal 7 September 2025.

Google Maps,
https://maps.app.goo.gl/yxvxc5eW4NDAQK5H9?g_st=aw. Diakses 9 September 2025.

Google Maps,
https://maps.app.goo.gl/EPFmC5UUL1kobXqS7?g_st=aw. Diakses tanggal 10 September 2025.



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : EMILIA RIZQINA
 TTL : Pekalongan, 20 Februari 2003
 Alamat : Dk. Sinyareng Rt 03/ Rw 01 Desa
 Paninggaran Kecamatan Paninggaran
 Kabupaten Pekalongan
 Email : Emiliarizqina@mhs.uingusdur.ac.id

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Rodhi
 Pekerjaan : Wirausaha
 Nama Ibu : Nasroh
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Dk. Sinyareng Rt 03/ Rw 01 Desa
 Paninggaran Kecamatan Paninggaran
 Kabupaten Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

MI Salafiyah Paninggaran :
 Lulus Tahun 2015
 MTS Salafiyah Paninggaran :
 Lulus Tahun 2018
 MA Alhikmah 2 Benda :
 Lulus Tahun 2021
 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan :
 Lulus Tahun 2025

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan
 sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.